

**CITRA PEREMPUAN DAN KETIDAKADILAN GENDER
DALAM NOVEL *MASIH ADAKAH SURGA UNTUKKU?* KARYA NAYA R
DAN *AIR MATA PERNIKAHAN* KARYA RAHMI NOVALIZA
SUATU KAJIAN INTERTEKSTUAL**

TESIS



OLEH : NENRI GUSNI

NPM : 2310018512008

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2025**

CITRA PEREMPUAN DAN KETIDAKADILAN GENDER
DALAM NOVEL *MASIH ADAKAH SURGA UNTUKKU?* KARYA NAYA R
DAN *AIR MATA PERNIKAHAN* KARYA RAHMI NOVALIZA
SUATU KAJIAN INTERTEKSTUAL

NENRI GUSNI
NPM 2310018512008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 6 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Pembimbing II

Dr. Syofiani, M. Pd.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada tanggal 6 September 2025

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syofiani, M. Pd.

**CITRA PEREMPUAN DAN KETIDAKADILAN GENDER
DALAM NOVEL *MASIH ADAKAH SURGA UNTUKKU?* KARYA NAYA R
DAN *AIR MATA PERNIKAHAN* KARYA RAHMI NOVALIZA
SUATU KAJIAN INTERTEKSTUAL**

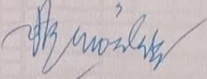
Oleh:

NENRI GUSNI
NPM 2310018512008

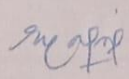
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 6 September 2025

Tim Penguji:

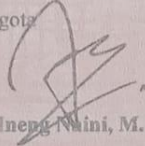
Ketua


Dr. Yetty Morelent, M. Hum

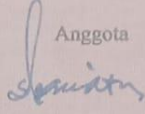
Sekretaris


Dr. Syofiani, M. Pd.

Anggota

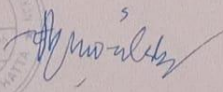

Dr. Ineng Nini, M. Pd

Anggota


Dr. Welya Roza, M. Pd.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada tanggal 6 September 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nenri Gusni
NPM : 2310018512008
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **"CITRA PEREMPUAN DAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL MASIH ADAKAH SURGA UNTUKKU? KARYA NAYA R DAN AIR MATA PERNIKAHAN KARYA RAHMI NOVALIZA SUATU KAJIAN INTERTEKSTUAL"** disusun untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui, tesis ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis lain yang telah dipublikasikan sebelumnya, baik di Universitas Bung Hatta maupun perguruan tinggi atau instansi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang sumbernya telah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Padang, 6 September 2025
Saya yang menyatakan



Nenri Gusni
NPM. 2310018512008

ABSTRACT

Nenri Gusni, 2025. Thesis. The Image of Women and Gender Inequality in the *Novel Masih Adakah Surga Untukku?* by Naya R and *Air Mata Pernikahan* by Rahmi Novaliza: An Intertextual Study. Postgraduate Program in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bung Hatta, Padang.

This study describes the image of women and gender inequality in *Masih Adakah Surga Untukku?* by Naya R and *Air Mata Pernikahan* by Rahmi Novaliza through an intertextual approach. It employs a qualitative descriptive method using Sugihastuti and Suharto's (2016) theory on the image of women and Fakih's (2020) theory on gender inequality. Data were collected through intensive reading, note-taking, and classification of relevant excerpts.

Findings reveal that women's images include physical, psychological, and social aspects. The intertextual hipogram highlights both similarities and differences: both novels depict subordination and workload. For example, female characters are shown to obey without voice within the family (*Masih Adakah Surga Untukku?*) and to face social pressure as well as violence (*Air Mata Pernikahan*). *Air Mata Pernikahan* is more complex because it includes marginalization, stereotyping, and violence, while *Masih Adakah Surga Untukku?* emphasizes inner struggles, fear, and moral dilemmas of women in the family. This analysis confirms that the forms of gender inequality reflect social realities that constrain women, although with differing intensity and context.

In conclusion, both novels reflect gender inequality in distinct ways. Future studies are suggested to expand intertextual analysis to other literary works, relate findings to broader socio-cultural contexts, and raise readers' awareness of ongoing gender inequality issues.

Keywords: Indonesian novels, women's image, gender inequality, intertextuality.

ABSTRAK

Nenri Gusni, 2025. Tesis. Citra Perempuan dan Ketidakadilan Gender dalam Novel *Masih Adakah Surga Untukku?* Karya Naya R dan Novel *Air Mata Pernikahan* Karya Rahmi Novaliza Suatu Kajian Intertekstual. Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini mendeskripsikan citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku?* karya Naya R dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza melalui kajian intertekstual. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori Sugihastuti dan Suharto (2016) tentang citra perempuan dan Fakih (2020) tentang ketidakadilan gender. Data dikumpulkan melalui pembacaan intensif, pencatatan, dan klasifikasi kutipan relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra perempuan meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial. Dari hipogram intertekstual, ditemukan bahwa kedua novel sama-sama menampilkan subordinasi dan beban kerja. Contohnya, tokoh perempuan digambarkan harus taat tanpa suara dalam keluarga (*Masih Adakah Surga Untukku?*), dan menghadapi tekanan sosial serta kekerasan (*Air Mata Pernikahan*). Novel *Air Mata Pernikahan* lebih kompleks karena menambah marginalisasi, stereotipe, dan kekerasan, sedangkan *Masih Adakah Surga Untukku?* lebih menekankan pergolakan batin, ketakutan, dan dilema moral perempuan dalam keluarga. Analisis ini menegaskan bahwa bentuk ketidakadilan gender yang diangkat mencerminkan realitas sosial yang membelenggu perempuan, dengan intensitas dan konteks berbeda.

Simpulan penelitian menegaskan bahwa kedua novel merefleksikan ketidakadilan gender, meskipun dengan cara dan fokus yang berbeda. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas kajian intertekstual pada karya sastra lain, mengaitkannya dengan konteks sosial budaya, dan meningkatkan kesadaran pembaca terhadap isu ketidakadilan gender.

Kata kunci: novel Indonesia, citra perempuan, ketidakadilan gender, intertekstual.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas segala nikmat dan karunia yang Allah limpahkan kepada seluruh makhluk-Nya terutama kepada penulis yang saat ini tengah mengikuti Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta, Padang. Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis dengan judul “Citra Perempuan dan Ketidakadilan Gender Dalam Novel *Masih Adakah Surga Untukku* karya Naya R. dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza suatu Kajian Intertekstual” merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yetty Morelent, M. Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Syofiani, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ineng Naini, M. Pd. Sebagai penguji I dan Dr. Welya Roza, M. Pd. Sebagai penguji II yang telah memberikan penilaian terbaiknya terhadap tesis ini.

3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
5. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Universitas Bung Hatta serta kontributor seminar proposal dan ujian
tesis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses
pendidikan berlangsung.
6. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas Bung Hatta yang telah
memberikan dukungan, dan semua pihak yang turut membantu dalam
penyelesaian penelitian ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan
balasan dari Allah Swt.

Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan tesis
ini. Untuk itu diharapkan kritik dan saran demi lebih sempurnanya tesis ini.
Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan
sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran
bahasa Indonesia khususnya.

Padang, September 2025

Penulis,

Nenri Gusni

UNIVERSITAS BUNG HATTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Fokus Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Hakikat Novel	14
2.2 Unsur-Unsur Pembentuk Novel	15
2.2.1 Unsur Instrinsik	15
2.2.2 Unsur Ekstrinsik	18
2.3 Hakikat Kritik Sastra	20
2.4 Kritik Sastra Feminisme	21
2.4.1 Citra Perempuan	23
2.4.1.1 Citra Fisik Wanita.....	24
2.4.1.2 Citra Psikis Wanita	25
2.4.1.3 Citra Sosial Wanita	26
2.4.1.3.1 Citra Sosial Dalam Keluarga	26
2.4.1.3.2 Citra Sosial dalam Masyarakat	26
2.4.2 Ketidakadilan Gender	27
2.4.2.1 Marginalisasi	29
2.4.2.2 Subordinasi	29
2.4.2.3 Stereotipe	29
2.4.2.4 Kekerasan	30
2.4.2.5 Beban Kerja	30
2.5 Kajian Intertekstual.....	31
2.5.1 Asumsi Kajian Intertekstual	32
2.5.2 Prinsip Kajian Intertekstual	33
2.5.3 Hipogram dalam Kajian Intertekstual	34
2.6 Serpihan Teori	36

2.7 Penelitian Relevan	37
2.8 Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	42
3.2 Objek dan Data Penelitian	43
3.3 Instrumen Penelitian	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	48
4.1.1 Sinopsis Novel	49
4.1.1.1 Sinopsis Novel Masih Adakah Surga Untukku Karya Naya R	49
4.1.1.2 Sinopsis Novel Air Mata Pernikahan Karya Rahmi Novaliza	50
4.1.2 Distribusi Data Novel Masih Adakah Surga Untukku Karya Naya R dan Novel Air Mata Pernikahan Karya Rahmi Novaliza	50
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Citra Perempuan dalam Novel Masih Adakah Surga Untukku?	52
4.2.1.1 Citra Fisik	52
4.2.1.2 Citra Psikis	55
4.2.1.3 Citra Sosial	58
4.2.1.3.1 Citra Sosial dalam Keluarga	59
4.2.1.3.2 Citra Sosial dalam Masyarakat	60
4.2.2 Ketidakadilan Gender dalam Novel Masih Adakah Surga Untukku?	62
4.2.2.1 Marginalisasi	62
4.2.2.2 Subordinasi	63
4.2.2.3 Stereotipe	65
4.2.2.4 Kekerasan	65
4.2.2.5 Beban Kerja	66
4.2.3 Citra Perempuan dalam Novel Air Mata Pernikahan	67
4.2.3.1 Citra Fisik Perempuan dalam Novel Air Mata Pernikahan.....	67
4.2.3.2 Citra Psikis Perempuan dalam Novel Air Mata Pernikahan	72
4.2.3.3 Citra Sosial Perempuan dalam Novel Air Mata Pernikahan.....	90
4.2.3.3.1 Citra Sosial dalam Keluarga	91
4.2.3.3.2 Citra Sosial dalam Masyarakat	93
4.2.4 Ketidakadilan Gender dalam Novel Air Mata Pernikahan	95
4.2.4.1 Marginalisasi	96
4.2.4.2 Subordinasi	97
4.2.4.3 Stereotipe	98
4.2.4.4 Kekerasan	99
4.2.4.5 Beban Kerja	111
4.2.5 Hubungan IntertekstualCitra Perempuan dan Ketidakadilan gender	112
4.2.5.1 Intertekstualitas Citra Perempuan	113
4.2.5.2 Intertekstualitas Ketidakadilan Gender	114
4.3 Pembahasan	118

BAB V PENUTUP

5.1Kesimpulan	125
5.1.1 Citra Perempuan dalam Kedua Novel	125
5.1.2 Ketidakadilan dalam kedua novel	126
5.1.3 Hubungan Intertekstual kedua Novel	127
5.2 Saran	128
Daftar Pustaka.....	130

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

	halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
2. Tabel 3.1 Citraan Perempuan dalam Novel Masih Adakah Surga Untukku karya Naya R.....	44
3. Tabel 3.2 Ketidakadilan Gender dalam Novel Masih Adakah Surga Untukku karya Naya R.....	44
4. Tabel 3.3 Citraan Perempuan dalam Novel Air Mata Pengantin karya Rahmi Novaliza	45
5. Tabel 3.4 Ketidakadilan Gender dalam Novel Air Mata Pengantin karya Rahmi Novaliza	45
6. Tabel 3.5 Perbedaan dan Persamaan Citra Perempuan dalam Novel Masih Adakah Surga Untukku karya Naya R. Dan Novel Air Mata Pengantin karya Rahmi Novaliza	45
7. Tabel 4.1 Distribusi Data Berdasarkan Kategori kedua Novel	51

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Citra Perempuan dalam Novel <i>Masih Adakah Surga Untukku?</i> Karya Naya R.....	133
Lampiran 2 Ketidakadilan Gender dalam Novel <i>Masih Adakah Surga Untukku?</i> Karya Naya R	135
Lampiran 3 Citra Perempuan dalam Novel <i>Air Mata Pernikahan</i> Karya Rahmi Novaliza.....	139
Lampiran 4 Ketidakadilan Gender dalam Novel <i>Air Mata Pernikahan</i> Karya Rahmi Novaliza	143
Lampiran 5 Persamaan dan Perbedaan Citra Perempuan dalam Novel <i>Masih Adakah surga Untukku?</i> Karya Naya R dan Novel <i>Air Mata Pernikahan</i> Karya Rahmi Novaliza	147
Lampiran 6 Persamaan dan Perbedaan Ketidakadilan Gender dalam Novel Novel <i>Masih Adakah surga Untukku</i> Karya Naya R dan Novel <i>Air Mata Pernikahan</i> Karya Rahmi Novaliza	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk karya sastra yang paling dekat dengan realitas kehidupan adalah novel. Sebagai karya prosa panjang, novel memiliki ruang yang luas untuk menghadirkan tokoh-tokoh, konflik, latar, dan peristiwa-peristiwa yang kompleks dan realistis. Melalui novel, pengarang dapat menyampaikan pandangannya terhadap kehidupan, mengangkat isu-isu yang relevan dengan masyarakat, serta membangun dunia naratif yang penuh makna. Novel juga kerap dijadikan media untuk menyuarakan kritik sosial, termasuk dalam menggambarkan persoalan ketimpangan gender dan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan.

Permasalahan yang terdapat dalam sebuah novel pun beragam, di antaranya permasalahan yang berkaitan dengan perempuan. Permasalahan perempuan merupakan isu kompleks yang terus berkembang karena beragamnya pengalaman dan posisi sosial perempuan dalam masyarakat. Topik ini juga menjadi perhatian luas dalam berbagai kajian, termasuk dalam karya sastra. Sebagai contoh di dalam keluarga, ayah sering kali dianggap memiliki otoritas tertinggi atas perempuan, anak, dan kekayaan keluarga. Sebaliknya, ibu lebih sering dilihat sebagai sosok yang berhubungan dengan urusan rumah tangga, memasak, dan merawat anak. Perempuan dianggap sebagai kelompok yang melayani, dan segala sesuatu yang mereka lakukan seringkali kurang dihargai atau diabaikan, serta mereka tidak diperbolehkan untuk membuat keputusan atas diri

mereka sendiri.

Citra tidak terlepas dari pentingnya sebuah penokohan. Citra perempuan dapat dikatakan sebagai sebuah gambaran dalam kehidupan nyata. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan yang dialami tokoh dalam novel, di mana perempuan selalu mengalami penderitaan karena ketidakberdayaan yang dipengaruhi oleh sosial budaya yang dimiliki masyarakat di mana perempuan itu hidup. Serta aturan-aturan tradisi yang telah melekat pada sebagian besar masyarakat di Indonesia.

Kajian mengenai citra perempuan saat ini telah berkembang sehingga lebih merujuk pada kajian feminisme. Feminisme lahir karena melihat adanya sebuah kesenjangan yang signifikan di tengah masyarakat dan mengesampingkan hak-hak perempuan. Posisi *superior* diduduki oleh laki-laki sedangkan perempuan ditempatkan dalam posisi *inferior* karena terus dituntut menjadi pribadi yang penurut. Penggolongan *superior dan inferior* inilah yang kemudian menyebabkan sebagian laki-laki memandang rendah status perempuan.

Paradigma yang berkembang di tengah masyarakat inilah yang pada akhirnya lebih sering menempatkan perempuan sebagai pelengkap yang keberadaanya seringkali terpinggirkan. Hal ini yang kemudian membuat perempuan merasa takut untuk menyuarkan hak-haknya yang sudah sepatutnya didapatkan. Budaya patriarki yang masih mengakar kuat menyebabkan perempuan mengalami keterbatasan akses dalam berbagai aspek kehidupan. Struktur sosial ini menempatkan laki-laki sebagai superior dan perempuan sebagai inferior, baik di ruang publik maupun domestik.

Selain itu, anggapan tentang kodrat perempuan yang hanya sebatas istri dan ibu rumah tangga juga memperkuat ketimpangan gender. Pemikiran ini menjadi dasar dari pelanggaran ketidakadilan terhadap perempuan. Keamanan seolah menjadi hal yang sulit untuk didapatkan di ruang publik karena ruang publik yang seharusnya aman malah menjadi tempat pelecehan dan kekerasan seksual. Padahal ruang publik menjadi tempat perempuan bernaung, mengekspresikan kehidupan mereka dengan kebebasan. Bukan hanya ruang publik, tetapi di rumah tangga pun tidak menjamin kemerdekaan bagi perempuan. Saat perempuan berharap bahwa dirinya berada di bawah perlindungan seorang laki-laki dengan jaminan keamanan, fisik dan mentalnya sering kali menjadi taruhan dari harapan tersebut.

Persoalan ketidakadilan gender dan citra perempuan tidak hanya menjadi isu sosial dalam kehidupan nyata, tetapi juga kerap diangkat dalam karya sastra. Sastra sebagai cerminan realitas sosial sering kali merepresentasikan pengalaman perempuan dalam menghadapi ketimpangan peran, kekerasan, subordinasi, dan bentuk ketidakadilan lainnya. Melalui sastra, pengarang dapat menyuarakan kritik sosial terhadap norma patriarki dan struktur masyarakat yang timpang. Hal ini tampak dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku?* karya Naya R dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza. Kedua novel tersebut menggambarkan potret perempuan yang terpinggirkan dalam relasi sosial dan rumah tangga. Karya-karya ini tidak hanya menyajikan konflik batin tokoh perempuan, tetapi juga mengangkat realitas gender yang masih relevan hingga kini. Oleh karena itu, kedua novel ini dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini untuk

mengungkap citra perempuan dan ketidakadilan gender yang direpresentasikan di dalamnya.

Naya R adalah nama pena dari Marlina, lahir di Duri Provinsi Riau. Ibu rumah tangga yang sehari-harinya bekerja sebagai Peneliti Sastra di Balai Bahasa Riau. Selain menulis di beberapa jurnal, ibu dari tiga anak ini juga menulis beberapa cerita anak yang menjadi bahan bacaan literasi Badan Bahasa yang telah ditulisnya berjudul “Mutiarra dari Indragiri, Air Mata Hutan Kami, Kerinduan Pompong, dan Senja di Danau Maninjau.

Membaca dan menulis telah menjadi hobinya sejak di bangku sekolah. Naya R memulai karier kepenulisannya melalui cerita pendek sebelum kemudian menulis novel. Meskipun tidak memiliki latar belakang akademik dalam sastra, ia berhasil menghasilkan karya yang memuat isu sosial, khususnya seputar perempuan.

Novel “Masih Adakah Surga Untukku?” ini merupakan novel perdananya. Ia berharap melaui novel ini ada kebaikan dan teladan yang bisa diambil oleh pembaca. Sampai saat ini Naya R sudah menerbitkan 12 novel cetak, seperti *Masih Adakah Surga Untukku*” (tahun 2018 dan cetakan ketiga 2021), *“Arini Bias Rindu”* (tahun 2019), *“Takdir Cinta Mayra”*(tahun 2020), *“Lafaz Cinta untuk Ainun”* (tahun 2020), *“Untaian Doa Hafsha”* (tahun 2021), *“Assalammualaikum Cinta”* (tahun 2021), *“Cinta Kedua Rania.”* (tahun 2021), *“Ajari Aku Cinta.”* (tahun 2022), *“Hijrah Cinta Inara”* (tahun 2022), *“Istikharah Cinta Rianti”* (tahun 2022), *“Aku Ingin Kembali”* (tahun 2023), *“Inikah Cinta”* (tahun 2023)

Salah satu karya Naya R yaitu *Masih Adakah Surga Untukku?* adalah

sebuah novel yang menceritakan kisah tentang seorang wanita bernama Laila berusia 23 tahun. Ia menghadapi perjodohan yang telah diatur oleh keluarganya dengan seorang pria bernama Tama. Meskipun ia mencoba menerima kenyataan tersebut, perasaan kecewa, benci dan sakit hati tetap menghantuinya. Berbeda dengan kelima kakak perempuannya yang menerima perjodohan sebagai bagian dari tradisi keluarganya, Laila ingin melepaskan diri dari aturan lama yang membelenggu kebebasannya. Laila bercita-cita menjalani hidup sesuai dengan keinginannya sendiri dan menentang tradisi kuno yang dianggap tidak adil. Sebagai seorang anak bungsu, Laila memiliki semangat untuk mengubah takdirnya dan mencari kebahagiaan yang sejati.

Novel ini mengangkat tema perjuangan perempuan, kebebasan memilih serta pergulatan batin dalam menghadapi tekanan tradisi keluarga. Novel ini menyentuh tema-tema seperti kesabaran, cinta, perjuangan, dan pencarian makna hidup, serta menggambarkan bahwa meskipun dunia ini penuh dengan ujian, Allah SWT selalu memberikan jalan bagi mereka yang berusaha dan tidak pernah menyerah.

Selanjutnya, Rahmi Novaliza lahir 33 tahun silam di pelosok Sumatera Barat. Tepatnya di Alahan Panjang yang terkenal dengan udara dinginnya. Ia termasuk sastrawan perempuan yang mengangkat tema tentang kehidupan yang dihadapi kaum perempuan sehingga menjadi sebuah cerita yang memiliki makna.

Novel *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza menceritakan tentang perjalanan hidup seorang wanita bernama Yura yang terjebak dalam pernikahan penuh penderitaan. Sejak awal, ia harus menghadapi kekerasan dari suaminya.

Kekerasan yang dilakukan suaminya tidak hanya melukai fisik tetapi juga meninggalkan luka mendalam di hatinya. Saat kekerasan mulai mereda, Yura justru dihadapkan pada kenyataan pahit lain suaminya berselingkuh dengan wanita lain.

Di tengah derita dan kebingungan, Yura mengetahui bahwa dirinya tengah mengandung anak dari suaminya. Kehamilan ini menambah beban emosionalnya, membuatnya ragu akan masa depannya. Dengan perasaan campur aduk antara cinta, luka, dan harapan, ia berusaha mencari jalan keluar dari situasi yang menyesak. Novel ini mengajak pembaca untuk memahami perjuangan seorang wanita dalam menghadapi kekerasan rumah tangga, pengkhianatan, dan pergulatan batin. Novel ini menggambarkan bagaimana kekuatan dan keteguhan hati sebagai seorang perempuan untuk menemukan kebebasan dan kebahagiaan sejati.

Novel *Masih Adakah Surga Untukku Karya Naya R* dan novel *Air Mata Pernikahan Karya Rahmi Novaliza* merupakan novel yang menceritakan kehidupan perempuan dalam sebuah pernikahan yang membelenggu kebebasannya sebagai seorang perempuan. Novel ini sama-sama menceritakan tentang ketidakadilan gender yang dialami tokoh utama dalam cerita karena tidak memiliki hak untuk memberikan keputusan terhadap kehidupannya.

Novel ini berkisah mengenai perjuangan seorang perempuan dalam memperoleh hak-haknya serta menampilkan citra perempuan tentang perjuangan seorang perempuan dalam memperoleh hak-haknya. Selain itu Novel ini juga sama-sama mengungkapkan pengalaman dan permasalahan yang sangat

kompleks. Bukan hanya masalah cinta dan ketidakadilan gender, melainkan juga menggambarkan kehidupan perempuan dalam memperoleh dan mempertahankan apa yang menjadi haknya.

Kemerdekaan bagi perempuan tidaklah didapat sepenuhnya. Banyak orang berpandangan dan menganggap bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Bahkan bila perempuan bekerja di ranah publik pun, konsekuensinya harus bertanggung jawab atas semua pekerjaan domestik, kebersihan rumah hingga mengasuh anak. Pandangan yang masih umum dalam masyarakat menunjukkan bahwa perempuan dianggap memiliki kodrat untuk tetap di ranah domestik, sedangkan laki-laki berada di ranah publik.

Pada era sekarang, kaum perempuan sudah lebih bebas dalam menuntut ilmu, bekerja berdampingan dengan laki-laki, memiliki kedudukan lebih tinggi, dan mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin. Hal ini merupakan bukti bahwa perempuan juga berhak memperjuangkan perempuan kemerdekaan sehingga bisa mendapatkan kebebasan untuk memilih hidup yang sesuai dengan keinginannya. Meskipun demikian, perempuan belum benar-benar merdeka ketika tubuhnya belum benar-benar aman dari ancaman kekerasan fisik, kekerasan seksual, atau kekerasan mental.

Penelitian tentang citra perempuan dan ketidakadilan gender telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Nur Vitarini Maghfiroh (2018) meneliti citra perempuan Jawa dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto

dan *Amba* karya Laksmi Pamuntjak, dan menemukan bagaimana peran perempuan tampak dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Indah Novita Sari dan Mhd Isman (2022) juga menegaskan hadirnya citra perempuan tangguh dalam novel *Bukan Aku yang Dia Inginkan* karya Sari Fatul Husni. Selanjutnya, Nurul Hidayah Laylatul Sifaa dkk. (2023) menunjukkan citra perempuan cerdas dan religius dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian lain oleh Hanna Fauziyah Adzkia dkk. (2022) menyoroti ketidakadilan gender dalam novel *Little Women*, yakni subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Erizal Gani dan Yulia Marizal (2023) mengkaji novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar dan *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan, dan menemukan bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotip, serta kekerasan. Gusti Permata Sari, Gusneti dan Hasnul Fikri (2024) meneliti citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini serta *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, dan menemukan citra fisik, psikis, dan sosial yang dihadirkan pengarang untuk menggambarkan gambaran mental, spiritual, serta tingkah laku keseharian tokoh perempuan.

Di tingkat internasional, Khanna dan Singh (2024) menelaah representasi kekerasan domestik dalam karya sastra India, sementara Murvartian (2023) membahas stigma terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian lain oleh Beetham (2022) menyoroti konstruksi gender dalam novel-novel Inggris kontemporer dan bagaimana teks sastra mereproduksi sekaligus menantang wacana patriarki. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa isu

citra perempuan dan ketidakadilan gender merupakan persoalan universal yang terus dikaji dalam sastra.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa isu citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam karya sastra telah banyak dikaji, namun hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah kedua novel *Masih Adakah Surga Untukku?* karya Naya R dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkaya khazanah kajian sastra feminisme Indonesia, serta untuk menggali lebih dalam representasi perempuan dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang termuat dalam kedua novel tersebut.

Selain menjadi wacana dalam ranah akademik, isu ketidakadilan gender juga masih menjadi realitas yang dihadapi oleh banyak perempuan di masyarakat. Dalam konteks ini, karya sastra berperan penting sebagai media refleksi sosial dan kritik budaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tidak hanya pada pengembangan kajian sastra, tetapi juga pada peningkatan kesadaran kritis terhadap persoalan gender dalam masyarakat. Kajian terhadap representasi perempuan dalam novel menjadi langkah awal untuk membongkar bias-bias budaya yang selama ini mengakar kuat dalam kehidupan sosial.

Kedua novel yang diteliti juga memiliki keunikan dalam penyampaian narasinya. Naya R dan Rahmi Novaliza, sebagai penulis perempuan, menghadirkan suara-suara batin tokoh perempuan secara mendalam dan emosional. Karya-karya mereka mencerminkan realitas sosial yang dihadapi perempuan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan dalam rumah tangga,

pengkhianatan, dan perjuangan untuk bertahan dalam relasi yang timpang. Dengan demikian, kedua novel ini layak untuk dikaji lebih lanjut dalam perspektif feminisme untuk mengungkap berbagai bentuk citra perempuan dan ketidakadilan gender yang terjadi dalam teks maupun konteks sosialnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam kedua novel, khususnya terkait penggambaran tokoh perempuan.
2. Mengkaji unsur ekstrinsik yang mencerminkan perjuangan perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya.
3. Menganalisis representasi citra perempuan dalam tiga dimensi: fisik, psikis, dan sosial.
4. Mengungkap bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan, mencakup marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan konflik batin.
5. Kedua novel ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang menarik untuk dianalisis dalam kajian intertekstualitas. Misalnya, keduanya mengangkat tema perjuangan perempuan dalam mengangkat citra perempuan dan ketidakadilan gender. Selain itu, keduanya mencerminkan realitas sosial yang dihadapi perempuan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan dalam rumah tangga, pengkhianatan, dan perjuangan untuk bertahan dalam relasi yang timpang.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini mengkaji unsur intrinsik kedua novel, dengan penekanan pada penggambaran tokoh perempuan. Selain itu, penelitian juga menelaah unsur ekstrinsik yang berkaitan dengan perjuangan perempuan, kebebasan memilih, serta pergulatan batin dalam menghadapi tekanan sosial dan keluarga. Fokus utama kajian diarahkan pada representasi citra perempuan yang mencakup dimensi fisik, psikis, dan sosial.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Secara garis besar, penelitian ini mencakup tiga aspek: (1) citra perempuan dalam aspek fisik, psikis, dan sosial; (2) ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan; dan (3) perbandingan kedua novel melalui kajian intertekstual.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah citra perempuan yang tergambar dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku* karya Naya R dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku* karya Naya R dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza?
3. Bagaimanakah hubungan intertekstual penggambaran citra perempuan serta ketidakadilan gender kedua novel tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan citra perempuan yang tergambar dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku* karya Naya R dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza.
2. Mengkaji bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam kedua novel tersebut.
3. Mendeskripsikan hubungan intertekstual penggambaran citra perempuan serta ketidakadilan gender dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku* dan *Air Mata Pernikahan*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam menganalisis citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam karya sastra Indonesia modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah kajian sastra feminis sebagai pendekatan dalam memahami persoalan sosial dan kemanusiaan dalam teks sastra khususnya kajian intertekstual.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang diharapkan timbul dari penelitian ini adalah:

- a. Guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menjadi sumber dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam apresiasi sastra yaitu menganalisis karya sastra novel terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap kritis terhadap ketidakadilan gender dalam masyarakat.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan belajar khususnya tentang sastra yang membahas citra perempuan dan ketidakadilan gender.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sastra mencerminkan realitas sosial, khususnya persoalan perempuan dan ketidakadilan gender, sehingga masyarakat dapat lebih peka terhadap isu-isu tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan refleksi untuk mendorong terciptanya perubahan sosial ke arah yang lebih adil.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang tertarik pada isu-isu perempuan dan gender dalam karya sastra.